

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keanekaragaman corak penampilan kebudayaan bangsa Indonesia ini, akan memberikan dorongan kepada siapapun untuk menggali dan meneliti lebih jauh terhadap realitas tersebut. Salah satu aspek kebudayaan yang sangat erat kaitannya dengan kehidupan bangsa Indonesia adalah *arsitektur*. Arsitektur adalah salah satu segi dari kebudayaan yang menyentuh segi kemanusiaan secara langsung, yang dengan sendirinya mengandung faktor pelaksanaan kehidupan manusia.¹

Arsitektur merupakan titik tumpu dari hasil usaha orang-orang yang melahirkannya, serta merupakan suatu kosepsi yang sesuai dengan keadaan, tingkat kecakapan serta penghayatan masyarakat terhadap arsitektur tersebut pada suatu saat tertentu. Arsitektur telah melahirkan kepuasan yang maksimal sebab telah dapat menjadi wadah untuk menyalurkan perasaan manusia yang membuatnya, meskipun tentunya bukan itu saja satu-satunya dari penampilan arsitektur tersebut. Arsitektur merupakan arsip visual dari keadaan zaman tersebut, bahkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang ukuran tinggi-rendahnya kehidupan masyarakat pada saat itu.²

¹ Rochym Abdul, *Mesjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia*, (Bandung: Angkasa, 1995), Hlm. 1.

² Rochym, *Mesjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia*, Hlm. 2.

Secara Teoritis Arsitektur dipengaruhi oleh beberapa faktor: faktor geografis, geologis, dan iklim. Selain itu keadaan keagamaan dan kemasyarakatan turut serta menentukan taraf peradaban didalam bentuk arsitektur.³ Oleh karena itu sebuah karya arsitektur tidak lepas dari keadaan masyarakat dimana arsitektur itu berada.⁴ Maka tidak heran ketika kebudayaan yang berkembang diantara masyarakat akan tercermin dalam sebuah arsitektur bangunan.

Hossein Nashr menyatakan dalam bukunya *Spiritual dan Seni Islam* bahwa terdapat hubungan organik antara seni Islam dengan Ibadahnya. Lebih lanjut Nashr mengatakan bahwa sifat kontemplatif seni adalah memenuhi apa yang dianjurkan dalam Al-Qur'an untuk melakukan perenungan tentang Tuhan, *Dzikrullah*, atau mengingat kepada Allah sebagai bagian dari ujung pencapaian ibadah, telah memberi peran dan posisi penting pada seni Islam.⁵

Arsitektur, merujuk pada batasan Nashr, membawa para penggunanya melakukan prosesi dzikir visual. Khusus mengenai arsitektur Nashr menyatakan bahwa dalam budaya tauhid, arsitektur karya manusia merupakan duplikasi dari arsitektur suci karya Tuhan. Kebebasan dan kepatuhan merupakan ide utama dari pesan penciptaan dan nilai kemanusiaan. Keteraturan semesta merupakan bagian dari prinsip pengendalian dan

³ Departemen pendidikan dan kebudayaan, *Keaneka Ragaman Bentuk Masjid di Jawa*, (Jakarta: Proyek Penelitian, Pengkajian, dan Pembinaan Nilai-nilai Budaya, 1993), hlm. 35.

⁴ Farani Achmad. *Arsitektur Masjid*.(Yogyakarta. Bentang.2009), hlmn 25.

⁵ Nashr, Sayeed Hossein. *Seni Suci*.(Bandung:Mizan.199x)

juga keteraturan menjadi kata kunci yang dengan sendirinya menempati posisi penting sebagai sumber energi arsitektural dari kekuatan karya penciptaan manusia.⁶

Membicarakan mesjid sebagai aspek dari arsitektur Indonesia itu berarti menyinggung pula berbagai faktor yang berkaitan erat dengan penampilan dan perkembangannya sepanjang masa.⁷ Salah satu faktor terpenting adalah tokoh, karena tanpa adanya peranan seorang Arsitek bangunan bangunan tersebut tidak akan berdiri dengan sendirinya.

Salah satu tokoh penting dalam Arsitektur masjid di Indonesia adalah sosok Achmad Noeman. Arsitek asal Garut yang sangat berperan dalam Arsitektur masjid di Indonesia. Perannya dalam membangun Masjid bahkan mendapat penghargaan dari semua orang dengan julukan sebagai “Arsitek Seribu Masjid”.

Achmad Noe'man lahir di Garut 10 Oktober 1925. Noe'man adalah anak ke delapan dari tigabelas bersaudara. Ayahnya, Hj. Muhammad Jamhari merupakan pendiri Muhammadiyah Garut. Noe'man mengenyam pendidikan di *Hollandsch-Inlandsche School* (HIS) Garut, kemudian dilanjutkan di *Meer Uitgebreid Lager Onderwijs* (MULO) di Garut. Karena sekolahnya ditutup pasca Kemerdekaan Noe'man melanjutkan ke MULO Yogyakarta dan SMA Muhammadiyah Yogyakarta.

⁶ Fanani Achmad. *Arsitektur Masjid*.(Yogyakarta:Bentang.2009).hlm:119

⁷ Rochym Abdul, *Mesjid dalam karya Arsitektur Nasional Indonesia*,(Bandung:Angkasa, 1995), hlm. 6.

Noe'man meneruskan pendidikannya dan menjadi Arsitek ke Institut Teknologi Bandung dengan mengambil jurusan Teknik Sipil.

Pada masa penyerahan kekuasaan Belanda kepada TNI, Noe'man sempat meninggalkan bangku kuliah dan bergabung dengan Corps Polisi Militer. Noe'man menekuni karier militer hingga tahun 1953 dengan pangkat Letnan Dua. Ia berhenti dari militer saat mengetahui Universitas Indonesia, Bandung (sekarang ITB) membuka jurusan Arsitektur dan mengambil pendidikan sebagai Arsitek.

Rancangan pertamanya selepas mendapatkan Gelar Insinyur adalah Masjid Salman ITB. Gagasan dibangunnya masjid Salman berawal dari beberapa civitas akademika ITB yang membentuk komunitas kecil yang bercirikan islam. Sulitnya tempat untuk Sholat Jumat membuat para panitia (salah satunya Achmad Noeman) mengusulkan untuk membuat Masjid. Dengan proses perizinan, pembiayaan dan pembangunan yang rumit akhirnya masjid Salman selesai di Bangun pada hari Jum'at 5 mei 1972, untuk pertama kalinya dilaksanakan sholat Jum'at di Masjid Salman ITB.

Penerapan ideologi arsitektur modern namun tidak menghilangkan syariat islam, Achmad Noe'man berhasil membangun Masjid Mesjid yang bersifat Kontemporer. Kesederhanaan yang sengaja di ciptakan untuk mendukung kegiatan kegiatan Islami, sesuai dengan pemikiran beliau bahwa “keheningan” (diwujudkan dengan “sepi” ornamen) akan menghadirkan Zat yang Maha Kuasa.⁸

⁸ Utami. 2002. *Dinamika Pemikiran dan Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe'man*.hlmn.9

Kehadiran mesjid Salman ITB yang merupakan tonggak penting dalam perjalanan Arsitektur Masjid Indonesia. Masjid Salman bahkan di kenal sebagai salah satu Masjid Kontemporer di Dunia, sebagaimana tercantum dalam *“The Most Contemporary Mosque in The World”*⁹. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengkaji seorang Achmad Noe'man dalam penelitian ini dengan judul **“PERANAN ACHMAD NOEMAN DALAM MERANCANG ARSITEKTUR MASJID SALMAN ITB TAHUN 1958-1964”**. Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki alasan kenapa harus memilih Achmad Noeman sebagai objek penelitian. Salah satunya adalah konsep masjid tanpa kubah pada Masjid Salman ITB, selain itu julukan sebagai “Arsitek Seribu Masjid” juga latar belakang beliau yang sangat Agamis menjadikan penulis tertarik untuk meneliti tentang peranan beliau dalam arsitektur masjid.

Dalam pembahasan penelitian ini akan dijelaskan pada bagian secara umum terlebih dahulu baru ke khusus yaitu yang penulis teliti. Pertama, terkait dengan Riwayat Hidup Achmad Noeman dan Karya karya beliau. Kedua tentang Peranan dan Gaya Arsitektur Achmad Noe'man tahun 1958-1964.

B. Perumusan Masalah

⁹ Sebagaimana dicantumkan bahwa, *“Indonesia and other South East Asian Nations also have their share of mosques in the modern idiom. The Salman mosque on the campus of the ITB in central Java was designed by Achmad Noe'man in 1964 and completed in 1972. The building influenced by International Style of 1950 is successfully adapted to a wet tropical climate by being well ventilated and surrounded by deep verandas. The minaret, a separated structures, rises as a slab in a manner reminiscent of that of an obelisk”*. Uddin Kahn, Hasan and Frishman, Martin (1994). *“An overview of Contemporary Mosques”*, dalam ‘The Mosque’, History, Architectural Development and Regional Diversity. London, Thames and Hudson Ltd. Hal 266.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengambil beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Biografi dan Karya Achmad Noeman?
2. Bagaimana Peranan Peranan Achmad Noe'man dalam Merancang Arsitektur Masjid Salman ITB tahun 1958-1964?
3. Bagaimana Gaya Arsitektur Masjid Salman Karya Achmad Noeman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Biografi dan Karya Achmad Noeman.
2. Untuk mengetahui Peranan Achmad Noe'man dalam Merancang Arsitektur Masjid Salman ITB tahun 1958-1964.
3. Untuk mengetahui Gaya Arsitektur Masjid Salman Karya Achmad Noe'man.

D. Kajian Pustaka

Dalam rangka mencegah *Plagiarism* dan untuk menunjukkan orisinalitas atau objektivitas karya penelitian ini, oleh karena itu Penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu agar menunjukkan kaslian dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Tesis Utami, "*Dinamika Pemikiran Dan Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe'man*". Dalam penelitiannya megupas pemikiran dan karya Achmad Noe'man selama menjalani karirnya sebagai seorang arsitek. Analisis karya-karya Achmad Noe'man dari tahun 1958-2001. Dalam Penelitian ini juga

terdapat pemetaan perjalanan karir Achmad Noe'man sampai tahun 2001. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah, dalam penelitian penulis di fokuskan kepada Rancangan Masjid Salman ITB, tetapi pada penelitian Utami keseluruhan karyanya di bahas tuntas.

2. Skripsi Imas Nining Sya'diah, "*Perkembangan Arsitektur dan Dinamika Kegiatan Masjid Raya Bandung dari tahun 1812-2001*". Dalam penelitiannya memaparkan tentang Dinamika kegiatan Masjid Raya Bandung mulai dari Pra kemerdekaan sampai Pasca Kemerdekaan. Pada perkembangannya Arsitektur Masjid Raya Bandung mengalami beberapa Renovasi, Renovasi terbesar di lakukan tahun 2001 dan itu menjadi renovasi terakhir Mesjid Raya Bandung. Adapun perbedaan antara Penelitian Imas Nining Sya'diah dan penelitian ini adalah. *Pertama*, Biografi Achmad Noe'man dan Karya-karyanya. *Kedua*, Peranan dan Ciri khas Arsitektur masjid Karya Achmad Noe'man.
3. Skripsi Ilham Drajat, "*Perkembangan Arsitektur Masjid Raya Cipaganti (1934-2002)*". Dalam penelitiannya memaparkan Masjir Raya Cipaganti merupakan merjid pertama di kawasan pemukiman Belanda dan Birokrat Lokal. Peran seorang C.P Wolf Schoemaker sebagai Arsitek Masjid Cipaganti. Juga Perkembangan Arsitektur Masjid Cipaganti dari Arsitektur Awal dan beberapa Renovasi Masjid dari tahun 1965-2002, serta Peranan Masjid Raya Cipaganti dalam sarana Ibadah dan kegiatan sosial di masyarakat. Adapun perbedaan antara Penelitian Imas Nining Sya'diah dan penelitian ini adalah. *Pertama*,

Biografi Achmad Noe'man dan Karya-karyanya. *Kedua*, Peranan dan Ciri khas Arsitektur masjid Karya Achmad Noe'man.

4. Skripsi Sulistiani, “ *Masjid Agung AL-Barkah (Sejarah Arsitektur dan Fungsi) 2004-2010*”. Dalam penelitiannya membahas mengenai awal berdirinya Masjid Agung Al-Barkah Bekasi dan perubahan bentuk masjid. Sejarah Arsitektur Masjid Al-Barkah dan perubahan perubahan mulai dari tahun 2004 sampai terakhir tahun 2010. Juga beberapa fungsi Unsur Masjid Al-Barkah. Adapun perbedaan antara Penelitian Imas Nining Sya'diah dan penelitian ini adalah. *Pertama*, Biografi Achmad Noe'man dan Karya-karyanya. *Kedua*, Peranan dan Ciri khas Arsitektur masjid Karya Achmad Noe'man.
5. Skripsi Engkus Kusnandi, “ *Sejarah Perkembangan Pembinaan Masjid Salman ITB Bandung Tahun 1960-2000*”. Di dalam Skripsi ini menjelaskan keseluruhan mengenai Salman ITB. Mulai dari latar belakang di dirikannya masjid sampai Visi dan Misi dari Salman ITB. Arsitektur Masjid Salman ITB pun di bahas, tetapi hanya sepintas. Achmad Noe'man pun termasuk kedalam pembahasan sebagai tokoh pendiri masjid Salman ITB. Sebagaimana judulnya, kebanyakan dari pembahasan skripsi ini mengenai perkembangan pembinaan masjid salman menurut periode-periode tahunnya. Perbedaan skripsi terdahulu dengan penelitian ini adalah, dalam penelitian ini terfokus kepada Arsitektur dan Achmad Noe'man, sedangkan Skripsi terdahulu membahas mengenai pembinaan di mesjid salman.

6. Skripsi Icha Aulia, “*Masjid Tertua Di Banten (Sejarah dan Arsitektur Masjid Kasunyatan) Tahun 1570-1580*”. Dalam penelitian ini membahas mengenai Gambaran Umum Masjid Kasunyatan, seperti sejarah berdirinya masjid serta peranan Masjid dalam pengembangan Agama Islam di Banten. Selanjutnya Tinjauan Arsitektur Masjid, seperti menara, kolam, makam dan gapura semuanya di jelaskan dalam penelitian ini. Taklupa ornamen-ornamen masjid Kasunyatan pun ikut di jelaskan. Perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah *Pertama*, Biografi Achmad Noe’man dan Karya-karyanya. *Kedua*, Peranan dan Ciri khas Arsitektur masjid Karya Achmad Noe’man.
7. Selanjutnya Jurnal karya Utami, tahun 2002 tentang “*Integrasi Konsep Islami Dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe’man)*”. Dalam jurnal ini keseluruhan membahas tentang Arsitektur Masjid dan Perancangannya. juga berbagai konsep dan analisis dari Arsitektur Masjid Karya Achmad Noe’man, namun tidak di bahas mengenai Peranan Achmad Noe’man dalam Arsitektur Masjid.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Heuristik

Tahapan heuristik ini adalah tahapan pertama. Pada tahapan ini penulis mencoba melacak atau mencari sumber yang memiliki korelasi dengan judul penelitian. Pada

tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah proses pencarian, pelacakan, dan pengumpulan sumber-sumber yang berkenaan dengan topik yang akan dibahas.

Tahapan ini penulis berencana melakukan pencarian sumber-sumber yang memiliki relevansi dengan judul penulis baik dari wawancara, buku, foto-foto, dan internet. Dalam proses pencarian sumber, penulis mencari dengan mendatangi langsung PT. Biro Arsitektur Achmad Noeman (Birano). Selain itu, penulis juga mendatangi langsung Masjid-Masjid yang di bangun oleh beliau seperti masjid Salman ITB, mesjid Al-furqon UPI, mesjid Unisba dll. Juga beberapa Perpustakaan di Bandung seperti perpustakaan Batu Api dan Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DISPUSIPDA) Berikut ini adalah daftar sumber yang penulis dapatkan:

1. Sumber *Primer*
 - a. Wawancara
 - Fauzan Noeman. Anak ketiga Achmad Noeman. Bandung. Selasa 25 April 2017. Wawancara ini di lakukan langsung di PT.Birano di Komplek Lembah Tubagus Ismail no.8 Kavling.9 Jalan terusan Cigadung Bandung.
 - b. Gambar
 - Mesjid Salman ITB
 - Rancangan Mesjid Salman ITB
 - c. Tulisan
 - Makalah, Achmad Noe'man, tahun 2002 tentang *Arsitektur Islam*. Bandung.

- Tesis Utami, tahun 2002 tentang “*Dinamika Pemikiran dan Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe’man*”
- Jurnal karya Utami, tahun 2002 tentang “*Integrasi Konsep Islami Dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe’man)*”.

2. Sumber Sekunder

a. Buku

- Drs. Abdul Rochim, 1995, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, 2, Bandung:Angkasa.
- Ir. Achmad Fanani, 2009, *Arsitektur Masjid*, 1, Yogyakarta:Bentang.
- Drs. Mohammad E. Ayub, 1996, *Manajemen Masjid*, 1, Jakarta: Gema Insani Press
- Joyce Marcella Laurents, 2005, *Arsitektur dalam perilaku Manusia*, 2, Surabaya: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia
- Dr. Yusuf Al- Qaradhani, 2005, *Tuntunan Membangun Masjid*, 1, Jakarta: Gema Insani Press

b. Koran

- *Detik News*, 2016, “Mendiang Achmad Noeman ‘Sang Arsitek Seribu Masjid’ di Mata kolega”.
- *Pikiran Rakyat*, 2016, “ Arsitek Achmad Noe’man Meninggal Dunia”.
- *Kompas.com*, 2016, “ Duka Ridwan Kamil untuk Arsitek Masjid Modern Achmad Noeman”.

- *Okezone.com* , 2016, “Mengenal Achmad Noe’man, Sang Arsitek Seribu Masjid”.
- *Metrotvnews.com*, 2016, “Achmad Noe’man, Masjid Salman dan Soekarno”.
- *SuaraIndonesiaNews.com*, 2016, “Ir. Achmad Noe’man Sang Inspirator Arsitektur Muslim Indonesia Wafat”.
- *Republika online*, 2016, “Achmad Noe’man Layak Dapat Bintang Mahaputra”.

c. Wawancara

- Sutrisno Mutiyoso. Ketua Lembaga Sejarah Arsitektur Indonesia. Bandung. Kamis 27 April 2017.

Wawancara ini dilakukan di Rumah Narasumber langsung, di Jln Karang Arum No.8 Sarijadi Bandung. Beliau adalah seorang arsitek dan murid dari Achmad Noeman.

d. Jurnal

- Utami dkk. *Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung*. Jurnal Reka Karsa. No:1, Vol:2. 2003. Itenas. Bandung.
- Lamazi. *Kosmologi Melayu: Studi Pada Arsitektur Masjid Kesultanan Sambas*. Jurnal Khatulistiwa. No.1. Vol.5. 2005.
- M Syaom Barliana Iskandar. *Tradisionalitas dan Modernitas Tipologi Arsitektur Masjid*. Dimensi Teknik Arsitektur. No.2. Vol.32. 2004. UPI. Bandung. Hlmn. 110-118.

2. Kritik

1. Kritik Ekstern

Verifikasi pada penelitian sejarah identik dengan kritik sumber, yaitu kritik ekstern yang mencari otensitas atau keotentikan (keaslian) sumber.¹⁰

a. Wawancara

- Fauzan Noeman. Anak ketiga Achmad Noeman. Bandung. Selasa 25 April 2017

Wawancara dengan narasumber ini tentu sangat diperlukan oleh penulis karena beliau lah saksi hidup Achmad Noeman, bahkan beliau pun ikut serta dalam beberapa proyek pembangunan masjid bersama Achmad Noeman.

b. Gambar

- Masjid Salman ITB

Masjid salman ITB karya pertama Achmad Noeman di jalan Ganeca no.07 ini masih berdiri kokoh sampai sekarang. Tidak adanya renovasi yang merubah konsep awal mesjid tersebut membuat Masjid ini di jadikan sumber Primer.

- Rancangan Masjid Salman

¹⁰ Priyadi Sugeng. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012). Hal. 62.

Rancangan Masjid Salman karya Achmad Noe'man yang penulis dapatkan berbentuk hasil foto. Tetapi rancangan tersebut masih lengkap dan terlihat jelas. Jadi rancangan tersebut masih layak untuk di jadikan sebagai sumber primer

c. Buku

- Drs. Abdul Rochim, 1995, *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*, 2, Bandung:Angkasa.

Buku ini layak untuk di jadikan sumber dalam penelitian ini karena buku ini masih lengkap, bukunya pun asli, tahun terbitannya pun masih dalam jangka waktu atau batasan waktu penelitian.

d. Tesis

- Tesis karya Utami, tahun 2002 tentang “*Dinamika Pemikiran dan Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe'man*”.

Tesis ini layak di Jadikan Sumber Primer, karena dalam Penulisan Tesis ini Penulisnya langsung berhubungan dengan Achmad Noe'man. Serta Tesis ini sangat lengkap dan layak di jadikan sebagai Sumber primer.

2. Kritik Intern

Kritik intern dilakukan dengan memperlihatkan dua hal (1) penilaian intrinsik terhadap sumber-sumber (2) membanding-bandingkan kesaksian dari berbagai sumber agar sumber dapat dipercaya (diterikat kredibilitasnya).¹¹

¹¹ Priyadi Sugeng. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012). Hal. 67.

a. Wawancara

- Fauzan Noeman. Anak ketiga Achmad Noeman. Bandung. Selasa 25 April 2017. Wawancara dengan narasumber yaitu Fauzan Noeman ini dapat dijadikan sumber *primer* karena Fauzan Noeman ini merupakan anak dari Achmad Noeman. Dan bisa dibilang Fauzan Noeman ini saksi hidupnya Achmad Noeman. Pada wawancara dengan pak Fauzan, banyak memaparkan bagaimana kehidupan seorang Achmad Noeman, kesaksian beliau saat menyaksikan pembangunan masjid-masjid karya Achmad Noeman.

b. Bangunan

- Masjid Salman ITB

Arsitektur masjid Salman ITB lebih terpaku pada gaya Arsitektur Modern. Pembangunannya lebih banyak menggunakan Beton karena bahan baku untuk masjid ini adalah Semen. Pengembangan ilmu Beton yang saat itu baru berkembang di bidang Arsitektur.

c. Jurnal

- Jurnal karya Utami, tahun 2002 tentang “*Integrasi Konsep Islami Dan Konsep Arsitektur Modern Pada Perancangan Arsitektur Masjid (Studi Kasus Pada Karya Arsitektur Masjid Achmad Noe’man)*”.

Dalam Jurnal ini pembahasan secara garis besar mengenai Konsep dan Perancangan Arsitektur Masjid Karya Achmad Noe’man. Di jelaskan secara Rinci menurut Ilmu Arsitektur. Tetapi tidak membahas tentang Peranan Achmad Noe’man hanya membahas hasil karya Achmad Noe’man.

- Utami dkk. *Penerapan Konsep Islam Pada Perancangan Masjid Salman ITB Bandung*. Jurnal Reka Karsa. No:1. Vol:2. 2003. Itenas. Bandung.

Jurnal ini berbeda dengan jurnal di atas, jurnal ini hanya terfokus pada rancangan Masjid Salman ITB. Jurnal sebelumnya membahas beberapa Masjid Karya Achmad Noe'man yang terkenal. Juga ciri khas seorang Achmad Noe'man. Karena hanya terfokus pada Masjid Salman ITB jurnal ini hanya layak sebagai Sumber Sekunder.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sejarah seringkali disebut juga dengan analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologis berbeda dengan sintesis yang berarti menyatukan. Namun keduanya, analisis sintesis dipandang sebagai metode utama dalam interpretasi.¹²

Analisis sejarah itu sendiri bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta itu kedalam suatu interpretasi yang menyeluruh.

Di dalam proses interpretasi ini, penulis berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut. Data sejarah mengandung beberapa sebab yang membantu mencapai hasil dalam berbagai bentuknya. Adapun interpretasi terhadap masalah ini sebagai berikut:

¹² Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Pt. Tiara Kencana. Yogyakarta. 1994. Yogyakarta. Hlmn 100.

Masjid berasal dari bahasa Arab *Sajada*, yang berarti tempat sujud atau tempat shalat, tempat menyembah Allah SWT.¹³ Dilihat dari segi harfiah, kata pokoknya *sujudan* fi'il madinya *sajada*. Fi'il *sajada* diberi awalan *ma*, sehingga terjadilah isim makan. Isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk *sajada* menjadi *masjid*, *masjid*.¹⁴ Sedangkan menurut Quraish Shihab melengkapi makna *sajada*, yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim.¹⁵

Meletakkan dahi, kedua tangan, lutut, dan kaki ke bumi, yang kemudian dinamai sujud oleh syari'at, adalah bentuk lahiriah yang paling nyata dari makna- makna diatas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan shalat dinamakan masjid, yang artinya tempat sujud.

Dalam bahasa Asing lainnya, masjid disebut *mosque* dalam bahasa Inggris¹⁶, *Moskee* dalam bahasa Belanda.¹⁷ Dalam perkembangan Islam di Indonesia, telah mengalami sedikit perubahan dalam pengucapan kata masjid berdasarkan daerahnya. Dalam bahasa Jawa diucapkan *Mesigit*, dalam bahasa Sunda *Masigit*, dalam bahasa Madura *Maseghit*.

Sebuah rancangan masjid yang di dominasi oleh atap kubah seolah-olah menjadi tradisi dan ciri khas masjid. Adanya sebuah kubah pada suatu bangunan menandakan

¹³ Faridl Miftah. *Masjid*. Pustaka. Bandung. 1995. hlmn. 1

¹⁴ Gazalba Sidi. *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Al-Husna. Jakarta. 1994. Hlmn 118.

¹⁵ Shihab M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Mizan. Bandung. 2000. Hlmn. 459.

¹⁶ Wojowasito S. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia*. Hasta. Bandung 1980. Hlmn. 119.

¹⁷ Wojowasito S. *Kamus Umum Belanda Indonesia*. Pt. Ichtiar Baru. Jakarta. 1990. 413.

bahwa bangunan tersebut adalah sebuah Masjid. Masjid-masjid dengan atap kubah di temukan di seluruh pelosok daerah sampai masjid-masjid besar di ibu kota.

Perubahan jaman mempengaruhi berbagai aspek, salah satunya Arsitektur masjid di Indonesia. Arsitektur Masjid seiring dengan perkembangan jaman selalu berubah dari bentuk sederhana, tradisional kepada bentuk yang megah dan modern seperti yang bisa kita lihat sekarang. Salah satu perubahan Arsitektur yang paling terlihat adalah arsitektur karya Achmad Noe'man yang membangun mesjid kampus pertama dengan konsep tanpa Kubah.

Berdasarkan pada fakta-fakta yang telah penulis dapatkan dapat di lihat bahwa Achmad Noeman memiliki peran yang sangat penting dalam Arsitektur Masjid di kota Bandung. Konsep Masjid tanpa kubah yang menjadi ciri khas atau gaya Arsitektur Achmad Noeman menjadi hal yang menonjol untuk di teliti. Pemikirannya yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah yang sangat di pertimbangkan dalam pembangunan masjid-masjid tersebut.

Prestasinya dalam membangun masjid membuat beliau di juluki sebagai “Arsitek Seribu Masjid”. Bahkan para Arsitek Islam sekarang banyak yang terpengaruh pada bangunan bangunan masjid hasil karya Achmad Noeman. Sosoknya sangat menginspirasi banyak Arsitek Arsitek muda, bahkan untuk Fauzan Noeman putra ketiga nya yang sekarang menjadi Arsitek seperti beliau.

Merujuk pada teori Murthadha Murthahari tentang *Teori peranan genius dan pahlawan*, yang beranggapan bahwa seluruh perubahan dan perkembangan ilmu, politik, dan moral sepanjang sejarah ditimbulkan oleh orang-orang genius.¹⁸

Menurut teori, semua perkembangan sejarah, baik ilmu pengetahuan, politik, ekonomi, teknik atau moral, terjadi karena orang-orang genius. Orang-orang genius ada pada setiap masyarakat. Karena memiliki akal, cita rasa, kemauan atau prakarsa yang luar biasa, mereka inilah yang melahirkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknik, moral, politik atau militer. Menurut teori ini, manusia tidak punya prakarsa dan kreativitas. Mereka hanya ikut menjadi konsumen gagasan dan produk industri. Sesungguhnya, dalam setiap masyarakat ada minoritas yang kreatif pikirannya. Minoritas ini memiliki prakarsa, pikiran orisinal, dan berada di depan yang lain. Minoritas inilah yang membawa kemajuan sejarah dan membawa sejarah ke tahap baru.¹⁹

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian. Dari sumber-sumber yang penulis dapatkan serta hasil interpretasi mengenai sumber yang kemudian penulis gabungkan menjadi sebuah tulisan.

¹⁸ Rustam E. Tamburaka. *Pengantar ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat & Iptek*. Rineka Cipta.1999. hlmn.77.

¹⁹ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung.Pustaka setia. 2014.) hal.163

Pada tahap penulisan (historiografi) peneliti menyajikan laporan hasil peneliti di awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Penyajian historiografi meliputi (1) pengantar (2) hasil penelitian dan (3) simpulan.²⁰ Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapaun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari: A. Latar Belakang Masalah, B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penuisan, D. Kajian Pustaka, E. Langkah-langkah Penelitian.

BAB II merupakan gambaran umum yang terdiri dari: A. Biografi Achmad Noeman, B. Karya-Karya Achmad Noeman dalam Bidang Masjid.

BAB III merupakan hasil temuan yang terdiri dari: A. Sejarah Singkat Salman ITB B. Peranan Achmad Noe'man dalam Merancang Arsitektur Masjid Salman ITB C. Gaya Arsitektur Masjid Salman ITB Karya Achmad Noe'man.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri dari: A. Kesimpulan, B. Saran. Selanjutnya, dalam akhir penulisan dilengkapi dengan daftar sumber dan daftar lampiran.

²⁰ Priyadi Sugeng. *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak. 2012). Hal. 79.